

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan merupakan rangkuman dari temuan dan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Melalui analisis ikon, indeks, dan simbol, penelitian ini berhasil mengungkap pesan, nilai, dan makna yang terkandung di dalam lirik lagu “*Kirana*” dan “*Komang*.” Berdasarkan hasil analisis dan komparasi antara kedua lirik lagu tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa meskipun kedua lagu memiliki judul yang sama-sama diangkat dari nama seorang wanita, kedua lagu memiliki perbedaan substansi yang dapat dilihat dari tanda-tanda yang muncul dalam lirik lagu.

Setelah dilakukan analisis terhadap lirik lagu *Kirana*, terungkap bahwa lagu ini tidak seperti yang diasumsikan penulis dalam latar belakang. Penggunaan elemen yang kompleks namun saling berhubungan memberikan petunjuk kepada konteks sebenarnya dari lagu ini. Dalam interpretasi penulis, *Kirana* mengisahkan permasalahan seorang yang lahir di keluarga tidak harmonis dan tidak pernah merasakan kasih sayang dari orang tuanya. Subjek tersebut kemudian memohon kepada Kirana yang merupakan sesosok dewi asmara untuk menganugerahinya dengan cinta agar dapat merasakan hangatnya kasih sayang.

Tidak seperti *Kirana*, lagu *Komang* menyampaikan pesannya secara lurus tanpa tersembunyi. Meskipun sama-sama menggunakan elemen semiotika dalam penyampaian pesannya, penggunaan elemen semiotika dalam lirik lagu *Komang* yang simpel dan terus terang memudahkan pendengar/pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan. Lirik lagu *Komang* berisi pesan yang mengekspresikan rasa sayang dari Raim Laode, sang penulis lagu, kepada istrinya yang bernama Komang Ade Widiandari.

Pebedaan yang signifikan antara lagu *Kirana* dan *Komang* menunjukkan perkembangan skena musik Indonesia ke arah diversifikasi. Karena meskipun kedua lagu memiliki karakteristik yang berbeda, hingga saat ini kedua lagu tetap

menjadi lagu yang populer didengarkan oleh masyarakat. Meski begitu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan hal ini.

5.2 Saran

Hasil komparasi antara *Kirana* dan *Komang* dapat memberikan gambaran tentang perkembangan musisi Indonesia dalam memanfaatkan semiotika untuk menulis lirik lagu dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Namun, hasil ini belum dapat menjadi jawaban definitif untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang ada dan faktor apa saja yang menjadi penyebab hal tersebut. Karena tentunya ada banyak aspek dan indikator lain yang perlu diperhatikan selain ikon, indeks, dan simbol dalam mengamati fenomena ini. Oleh karena itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti-peneliti lain untuk mengkaji karya sastra khususnya lirik lagu baik itu dari aspek semiotika maupun disiplin ilmu lain. Peneliti lain dapat lebih luas melakukan penelitian sejenis dengan membahas karya sastra lain, menggunakan dasar teori dari tokoh lain, atau memperdalam kajian komparasi karya sastra lama dan terbaru.

